

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut "World Health Organization (WHO,2021) kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental dan spritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan secara umum adalah bagian kesehatan gigi dan mulut yang merupakan kesehatan integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum.

Kesehatan gigi dan mulut adalah kondisi ketika mulut, gigi, dan komponen lainnya yang berhubungan dengan rongga mulut dalam kondisi sehat sehingga memungkinkan untuk melakukan fungsi dasar seperti makan, bernafas, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup aspek psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan, dan kemampuan untuk bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan. Kesehatan gigi tetap terjaga salah satunya dengan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut (Kencana., dkk., 2023).

Mulut merupakan pintu masuk makanan dan minuman yang berperan penting dalam menunjang kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, apabila kesehatan gigi dan mulut terganggu maka akan mempengaruhi kesehatan tubuh sedemikian rupa sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Septiani et al., 2022). Kondisi gigi dan mulut yang sehat mendukung aktivitas berbicara, makan, dan bersosialisasi tidak akan terganggu, karena terhindar dari rasa sakit, tidak nyaman dan malu. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi primer (WHO, 2022).

Perilaku untuk menjaga kesehatan gigi adalah dengan cara menggosok gigi. Pengenalan waktu dan cara menggosok gigi yang baik dan benar perlu dipahami oleh anak. Kebiasaan menanamkan peduli kesehatan gigi dan mulut

juga perlu mendapatkan dukungan dari orang tua. Pengetahuan ibu yang baik akan berdampak positif terhadap status kesehatan gigi dan mulut anak (Umairahmah dan Prasetya, 2024).

Pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan gigi. Dengan pemahaman yang baik tentang pentingnya menyikat gigi secara teratur dan menjaga pola makan yang sehat, anak-anak cenderung lebih disiplin dalam merawat gigi mereka. Dalam hal ini, peran orangtua sangat krusial. Orangtua tidak hanya berfungsi sebagai teladan, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan informasi dan motivasi. Dengan memberikan arahan yang tepat dan menciptakan lingkungan yang mendukung, orangtua dapat membantu anak mengembangkan kebiasaan baik sejak dini. Oleh karena itu, kolaborasi antara pengetahuan anak dan bimbingan orangtua akan sangat berkontribusi terhadap kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Nyoman et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut bervariasi, dengan banyak studi menemukan bahwa sebagian besar anak memiliki pengetahuan yang kurang atau sedang. Pengetahuan ini dapat mempengaruhi perilaku perawatan gigi dan mulut, meskipun sering kali terdapat ketidakselarasan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku anak disebabkan oleh faktor-faktor seperti kebiasaan, kemalasan, atau kurangnya intervensi dari orang tua. Beberapa penelitian juga menekankan pentingnya pendidikan kesehatan gigi dan mulut di sekolah untuk meningkatkan kebersihan gigi anak (Gestina dan Meilita, 2020).

Menyikat gigi dengan benar merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan perawatan kesehatan gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh pola menyikat gigi, yang meliputi teknik, frekuensi, dan waktu yang tepat untuk menyikat. Masa sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, termasuk dalam menyikat gigi. Anak-anak pada usia ini rentan terhadap masalah kesehatan gigi, sehingga memerlukan perhatian khusus (Amaliah, 2021). Anak-anak di sekolah dasar disarankan untuk menyikat

gigi dua hingga tiga kali sehari, selama 2 hingga 3 menit setiap kali, dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride. Penggunaan teknik yang tepat saat menyikat gigi sangat penting untuk mencegah terjadinya gigi berlubang (Ripana et al., 2024).

Pelaksanaan edukasi perawatan anak akan berbeda dengan edukasi perawatan dewasa. Hal ini dikarenakan anak-anak bukanlah miniatur orang dewasa. Meskipun demikian, peran perawatan anak tidak lepas dari keterlibatan orang tua atau keluarga. Pada perawatan anak, usia pertumbuhan dan perkembangan menjadi hal penting yang harus diperhatikan karena akan berdampak pada anak, baik secara fisik maupun psikologis. Perawat edukator diharapkan dalam memberikan edukasi kesehatan merubah pengetahuan, meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan pemberi perawatan kepada klien ,terutama pada anak-anak(Munandar, 2022)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bertujuan untuk melaporkan hasil perubahan pengetahuan An.M.R setelah diberikan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar melalui media phantom diharapkan dapat mengubah perilaku An. M.R serta pengaruhnya terhadap pengetahuan perubahan perilaku menggosok gigi setelah diberikan edukasi dan praktik cara menggosok gigi yang baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai “Bagaimana Dampak Perubahan Pengetahuan menyikat gigi pada .M.R Setelah diberi Edukasi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui ”Dampak Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Perubahan Pengetahuan Menyikat Gigi pada TN M.R(11 Tahun).

2. Tujuan Khusus

- a. Identifikasi masalah anak dengan minimnya pengetahuan kesehatan dan mulut serta teknik menyikat gigi yang kurang tepat
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama menyikat gigi yang baik dan benar sebelum dan sesudah edukasi
- c. Menganalisis cara menyikat gigi setelah diberikan edukasi kesehatan dalam meningkatkan perilaku anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis
Menambah pengetahuan wawasan dibidang kesehatan gigi dan mulut tentang pemberian edukasi dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi pada usia sekolah dasar.
- b. Bagi jurusan kesehatan gigi
Sebagai bahan refensi dan sumber informasi bagi jurusan kesehatan gigi mengenai pemberian edukasi dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi pada usia sekolah dasar.
- c. Bagi pasien Laporan ini diharapkan mampu meningkatkan perubahan perilaku dalam merawat kesehatan gigi dan mulut,serta memotivasi sasaran untuk lebih disiplin dalam menyikat gigi

E. Batas Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap perubahan pengetahuan menyikat gigi pada An. M.R usia 9 tahun, yang meliputi teknik, frekuensi, dan waktu menyikat gigi, dengan menggunakan metode demonstrasi melalui media phantom gigi serta pengukuran menggunakan kuesioner dan pemeriksaan OHI-S sebelum dan sesudah edukasi.